



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
KANTOR WILAYAH PROVINSI
JAWA TIMUR

JLN. KARANGMENJANGAN 12
SURABAYA - 60286

TELP. 5025750, 5021731, 5024407

Nomor : YM.01.03.7.2. 184
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Berita harian Suara Indonesia


Surabaya, 12 Oktober 1999

Kepada
Yth. Kepala Kantor Departemen Kesehatan
Kabupaten Dati II Kediri
Di
JAWA TIMUR

Sehubungan berita Harian Suara Indonesia hari Senin tanggal 11 Oktober 1999 mengenai " Dibus, Pasien RS Amelia Pare Tawas", bersama ini kami mohon dapatnya Saudara memberikan penjelasan tentang status (Perizinan dsb.) RS Amelia dan kasus tersebut, serta langkah-langkah apa yang sudah dilakukan oleh Rumah Sakit, Kantor Departemen Kesehatan Kabupaten Kediri dan yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

A.n. KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Bindak Upaya Kesehatan Wilayah


Dr. H. Djoko Wijono, MS
NIP. 140 079 670

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai laporan.
2. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Tk.I Provinsi Jawa Timur
3. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Tk.II Kabupaten Kediri



Dibus, Pasien RS Amelia Pare Tewas

Kediri-SI.

Sukarti (51), warga Desa Tugurejo, Kecamatan Gampengrejo, Kediri, kemarin meninggal saat hendak menjalani operasi bedah tulang di Rumah Sakit Amelia, yang berlokasi di Jalan PB Sudirman, Pare. Kematian Sukarti, diduga akibat lemah jantung setelah diberi obat bius.

Sebetulnya, saat melihat Sukarti kondisi Sukarti kritis setelah dibius dan akan dioperasi, RS Amelia memutuskan merujuk Sukarti ke RSUD dr Soetomo Surabaya. Tapi, akhirnya korban

tewas di tengah perjalanan.

Sebelumnya, Sukarti mengalami patah tulang di pergelangan kaki, setelah tergelincir di rumahnya. Karena tidak bisa berjalan, keluarga Sukarti memutuskan kaki itu dioperasi.

Sekitar pukul 13.00 WIB, korban dibawa ke RS Amelia milik dr Priyo di Pare. Kemudian Sukarti dicek kesehatan oleh dokter yang menanganinya.

Dengan menggunakan tempat tidur roda, Sukarti dibawa masuk ke ruang Melati II. Sambil menunggu operasi, Sukarti disa-

rankan puasa.

Tepat pukul 18.30 WIB Sukarti dibawa perawat ke ruang operasi. Kemudian perawat memberikan suntikan bius. Setelah disuntik obat bius, muncul tanda-tanda kurang beres pada Sukarti. Sehingga operasi diurungkan. Takut terjadi sesuatu, akhirnya Sukarti dirujuk ke RSUD dr Soetomo Surabaya. Sampai di Mojokerto, Sukarti meninggal dunia. Oleh keluarganya, Sukarti lalu dibawa pulang.

Pemilik RS Amelia Pare, dr Priyo saat dikonfirmasi tidak ada

di tempat. Menurut stafnya, dr Priyo sedang ke luar kota. "Pak Priyo tidak ada Mas. Mungkin istirahat atau ke luar kota karena hari Minggu," katanya.

Sementara dr Imam Muhadi yang menangani korban mengatakan, sebenarnya perawat sudah memberi obat bius sesuai ukuran yang ditentukan, dan sudah mendapat persetujuan pihak keluarga. "Kondisi korban selain sudah tua, juga mempunyai penyakit darah tinggi ringan. Di samping itu, jantung korban sangat lemah," kata Imam Muhadi. (nur)

DISPERPUSIP